



Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Metriana Kamlasi¹, Mety Maria Enjela Neolaka², Quin Elisabeth Dima³,
Angita Ever Yismaya Sae⁴, Yanti, Y. E Sole⁵

¹⁻⁵Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email: Kamlasimetriana@gmail.com^{1*}, metyneolaka58@gmail.com², quindima09@gmail.com³,
anggitaever24@gmail.com⁴

*Penulis korespondensi: Kamlasimetriana@gmail.com

Abstract. *The calibre of education in schools is significantly influenced by the efficacy of management methods, with the principle acting as a pivotal leader in guiding and orchestrating school operations. This research aims to investigate the tactics used by principals to improve educational quality in elementary schools. Using a qualitative research design with a literature review approach, the study highlights the principal's responsibilities as an educator, manager, administrator, innovator, and motivator in supporting school improvement. The results reveal that major challenges faced by primary schools include inadequate facilities and infrastructure, as well as insufficient teacher competence. To address these issues, principals implement various initiatives, such as strengthening teacher capacity, improving educational facilities, and fostering collaboration with relevant stakeholders. The study underscores the crucial role of principal leadership in harmonizing all school components to achieve higher standards of educational quality.*

Keywords: *Education; Education Quality Management; Effort; Improvemen; School Principal.*

Abstrak. Kualitas pendidikan di sekolah-sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas metode manajemen, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam membimbing dan mengatur operasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki taktik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan studi literatur (literature review). Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berperan sebagai pendidik, pengelola, administrator, inovator, sekaligus pemberi motivasi bagi seluruh warga sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi sekolah dasar meliputi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran serta kompetensi guru yang masih perlu ditingkatkan. Berbagai strategi peningkatan sedang dilaksanakan melalui penguatan kompetensi pendidik, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta keterlibatan berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil ini menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menyelaraskan semua elemen sekolah untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Manajemen Mutu Pendidikan; Pendidikan; Peningkatan; Upaya.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang berlangsung semakin cepat menuntut lembaga pendidikan, khususnya sekolah, untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebagai suatu sistem yang terbuka, sekolah harus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan, melakukan inovasi, serta mengikuti perkembangan yang terjadi agar tetap relevan dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Semua komponen sekolah memiliki kewajiban untuk mempertahankan keberadaan sambil meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi kesulitan ini. Dalam konteks ini, kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, memainkan peran penting dalam menetapkan kebijakan dan merancang

program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam sekolah (Anshar, 2022).

Manajemen adalah proses kooperatif yang dilaksanakan secara sengaja, metodis, dan terorganisir sesuai dengan protokol yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Manajemen bukan hanya pencapaian tujuan tetapi juga penempatan orang dan sumber daya lainnya secara optimal dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya itu, manajemen mencakup kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan memengaruhi individu atau kelompok sehingga mereka bersedia berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama (Hamzah et al., 2023). Dalam ranah pendidikan, manajemen didefinisikan sebagai serangkaian operasi termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan secara kohesif untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pemanfaatan dan peningkatan semua sumber daya yang tersedia secara optimal (Asrin, 2021).

Manajemen mutu dalam pendidikan sangat penting untuk administrasi pendidikan kontemporer, karena kualitas pendidikan ditentukan tidak hanya oleh kurikulum tetapi juga oleh efektivitas sistem manajemen yang digunakan di sekolah. Manajemen kualitas dalam pendidikan mencakup manajemen sumber daya manusia, pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Dalam perspektif *Total Quality Management* (TQM), peningkatan mutu dilakukan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif. Keterlibatan tersebut mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua, sehingga tercipta sinergi yang mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan (Diana & Faslah, 2025). Oleh sebab itu, kepala sekolah menempati posisi yang amat strategis dalam memastikan keseluruhan aspek tersebut dikelola secara maksimal demi terwujudnya standar mutu pendidikan yang diharapkan.

Pada hakikatnya, kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kepala sekolah mengambil posisi kepemimpinan, menawarkan arahan, dorongan, bimbingan, dan dampak positif kepada guru, staf pendidikan, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam pekerjaan ini, kepala sekolah diharuskan untuk mengkoordinasikan semua elemen sekolah agar dapat bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Azyanti, 2018). Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan administrator lembaga pendidikan, memiliki tugas yang substansial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memastikan pelaksanaan proses

pendidikan yang tepat, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan, dan memberdayakan seluruh tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Mulyasa, 2022)

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi sekolah dasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas pendidikan yang belum memadai, kurangnya ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta terbatasnya akses terhadap teknologi informasi menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif. Di samping aspek fasilitas, kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, juga masih menjadi tantangan yang signifikan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan tingkat kompetensi akademik, kemampuan pedagogis, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran secara optimal (Hamzah et al., 2023). Di sisi lain, belum optimalnya koordinasi antara kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik turut menjadi hambatan tersendiri yang perlu ditangani secara terencana dan sistematis, agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara menyeluruh dan maksimal (Suryani, 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam berbagai strategi dan upaya yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar melalui kajian terhadap berbagai literatur yang relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kepala sekolah serta berbagai langkah strategis yang dapat diimplementasikan secara efektif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil telaah terhadap tujuh literatur utama yang dipandang relevan, berikut ini dipaparkan perbandingan sekaligus sintesis dari berbagai temuan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
1	(Fitrah, 2017)	Perranan kepala serkolah dalam pemgembangan mutu pemdidikan	Pemingkatan kapasitas kepala serkolah merdalui pemyerdiaan dukungan yang memadai, pemberian otonomi yang lerbih luas, serta ketersediaan sumber daya yang mencukupi terbukti dapat menghasilkan perubahan positif yang berkerlanjutan dalam upaya pemingkatan mutu pemdidikan.	Memperdalam kajian mengemai peran strategis kepala serkolah pemdidik serkaligus serbagai motor pemggerak motivasi bagi serluruh warga serkolah.
2	(Anshar, 2022)	Tanggung jawab kepala serkolah serbagai administrator dalam memdukung pemingkatan kualitas pemdidikan	Kepala serkolah yang memjalankan peran administratif sercara efektif mampu memkoordinasikan serluruh komponem serkolah untuk memcapai tujuan pemdidikan sercara terencana dan sistematis.	Sersuai demgan peran dan tanggung jawab kepala serkolah serbagai administrator
3	(Hamzah ert al., 2023)	Tanggung jawab kepala serkolah dalam manajemem mutu pemdidikan di lingkungan Serkolah Dasar Islam	Kerja sama antara kepala serkolah, guru, dan orang tua berkontribusi sercara nyata dalam memingkatkan efektifitas manajemem mutu pemdidikan.	Memperkuat pembahasan mengemai aspek pemingkatan mutu dan peran serta stakerholder.
4	(Ilham, 2021)	Kerbijakan kepala serkolah dalam upaya pemingkatan mutu pemdidikan di serkolah dasar	Pemgambilan kerputusan oleh kepala serkolah yang berbasis data serta kerbutuhan serkolah memhasilkan kerbijakan yang lerbih akurat dan rerlevan.	Berhubungan demgan topik pemgambilan kerbijakan dalam kerpemimpinan kepala serkolah
5	(Ningsih, 2024)	Perranan kerpemimpinan kepala serkolah dalam upaya pemingkatan mutu pemdidikan	Gaya kerpemimpinan kepala serkolah yang berorientasi visi berkaitan positif demgan pemingkatan kualitas prosers serta output pemdidikan.	Memunjang kajian mutu berdasarakan komponem input, prosers, dan output
6	(Junindra ert al., 2022)	Pemerapan Manajemem Berbasis Serkolah (MBS) dalam upaya pemingkatan mutu pemdidikan di serkolah dasar	Implemementasi MBS yang efektif berndampak positif terhadap pemgerlolaan sarana prasarana dan pemingkatan mutu sercara memyerluruh	Rerlevan demgan pembahasan pemgerlolaan sarana prasarana

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi
7	(Suryani, 2021)	Implementasi strategi serta kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan	Strategi kepala sekolah yang inovatif dan partisipatif mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah	Memdukung pembahasan strategi dan inovasi kepala sekolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai literatur yang dianalisis secara konsisten menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan hasil yang muncul umumnya bersifat kontekstual, yang dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, kondisi lingkungan sekolah, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan. Namun demikian, seluruh kajian memiliki kesamaan pandangan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen sekolah secara sinergis, terarah, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memotivasi, menginspirasi, serta mendorong perubahan positif dalam budaya organisasi menuju kondisi yang lebih baik (Buchori et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*). Pendekatan ini dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait topik yang diteliti, khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (Yam, 2024).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas dan validitas sumber, serta kelengkapan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses analisis (Friyadi & Sesmiarni, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitik, yaitu melalui proses identifikasi, perbandingan, dan sintesis terhadap berbagai temuan dari literatur yang telah ditelaah. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan terstruktur mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk uraian naratif sesuai dengan fokus dan ruang lingkup penelitian yang telah ditentukan (Witara et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang berasal dari latar belakang pendidik dan diberi amanah untuk memimpin satuan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Rusmawati, 2013). Keberhasilan sebuah sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada, serta mengkoordinasikan seluruh warga sekolah agar dapat bekerja sama secara sinergis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah diwajibkan memiliki lima kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Anwar, 2017). Kelima kompetensi tersebut menjadi dasar yang sangat penting bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, serta arahan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia secara efektif dan terarah untuk mewujudkan visi serta tujuan yang telah disepakati bersama (Hamzah et al., 2023).

Selain itu, kepala sekolah juga perlu secara berkelanjutan menumbuhkan semangat kerja, rasa percaya diri, serta komitmen yang kuat pada guru, staf, dan peserta didik dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab masing-masing (Mulyasa, 2022). Pemberdayaan kepala sekolah juga merupakan aspek penting dalam mendorong perubahan positif terhadap kualitas pendidikan, melalui penyediaan dukungan yang memadai, pemberian otonomi yang lebih luas, serta ketersediaan sumber daya yang mencukupi agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal (Fitrah, 2017). Hal tersebut diperkuat oleh temuan yang

mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang memperoleh kepercayaan serta kewenangan yang lebih luas cenderung lebih mampu menciptakan berbagai inovasi yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan (Suryani, 2021).

Peran dan Tugas Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu

Peran kepala sekolah dapat dijalankan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Peran tersebut dipahami sebagai seperangkat pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan kedudukan seseorang dalam suatu sistem sosial tertentu (Ilham, 2021b). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki fungsi dan tanggung jawab yang kompleks dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berdaya saing. Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu memahami sekolah sebagai suatu sistem yang kompleks dengan karakteristik yang unik, serta mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mengelola dan memimpin organisasi sekolah (Gapari et al., 2023). Secara lebih terperinci, peran dan tugas kepala sekolah dapat diuraikan melalui enam dimensi utama sebagai berikut :

Kepala Sekolah sebagai Edukator

Dalam perannya sebagai edukator, kepala sekolah berperan aktif dalam membina guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik, sekaligus mendorong mereka untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa berkembang. Kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik serta mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui terbangunnya hubungan kerja sama yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membangun budaya sekolah yang positif (Fitrah, 2017).

Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Fungsi manajemen yang dijalankan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dikenal dengan istilah POAC. Melalui keempat fungsi tersebut, kepala sekolah merumuskan visi dan tujuan sekolah, membagi tugas secara proporsional kepada seluruh anggota organisasi, menggerakkan serta memotivasi warga sekolah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara berkala (Gapari et al., 2023).

Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam kapasitasnya sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola berbagai aspek administrasi sekolah, yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta keuangan, yang harus dilaksanakan secara tertib dan akuntabel. Pengelolaan administrasi yang baik dan sistematis menjadi landasan penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan terarah (Anshar, 2022).

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam melaksanakan fungsi supervisi, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dengan menekankan prinsip demokratis yang berorientasi pada pemberdayaan guru. Kegiatan supervisi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kunjungan kelas, observasi proses pembelajaran, diskusi kelompok antarpendidik, serta pemberian umpan balik yang bersifat membangun, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan (Rusdiana et al., 2026).

Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam kapasitasnya sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang kreatif, membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar sekolah, serta menjadi teladan dalam merespons berbagai perubahan yang terjadi. Inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti pengembangan program pembelajaran yang kreatif dan beragam, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan, serta pembentukan budaya belajar yang dinamis dan adaptif di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, kepala sekolah dituntut untuk memberikan dorongan yang kuat kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Motivasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti pemberian penghargaan atas capaian dan prestasi, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, serta penyediaan kesempatan yang luas untuk pengembangan diri. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus mutu pendidikan secara keseluruhan (Fitrah, 2017).

Selain enam peran yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin yang membina dan mengelola hubungan antara sekolah, masyarakat, dan komite sekolah. Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu membangun kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan dengan orang tua peserta didik serta

masyarakat sekitar sekolah, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif dan saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah (Ilham, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah bersifat multidimensional dan saling terhubung secara erat. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan seluruh peran tersebut secara sinergis dan terintegrasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas penyelenggaraan proses serta hasil pendidikan secara menyeluruh. Proses tersebut mencakup berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti bahan ajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Mutu pendidikan juga dipahami sebagai karakteristik layanan pendidikan yang mampu memenuhi standar tertentu sekaligus memberikan kepuasan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya (Ningsih, 2024b). Lebih lanjut, mutu dalam pendidikan juga dipahami sebagai konsep yang bersifat absolut sekaligus relatif, yang tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan standar yang telah ditetapkan, tetapi juga oleh kemampuan untuk merespons serta memenuhi harapan para pengguna layanan pendidikan (Lidan et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM), yaitu suatu pendekatan sistematis yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dan terintegrasi. Penerapan TQM dalam bidang pendidikan didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu fokus pada pelanggan (*customer focus*), perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta keterlibatan seluruh anggota organisasi (*total involvement*). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, mengalokasikan sumber daya secara tepat, serta membangun dan menjaga budaya mutu di lingkungan sekolah (Diana & Faslah, 2025).

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kualitas tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, mutu kurikulum, serta adanya kemitraan dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait (Suryani, 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, kepala sekolah menempati posisi yang sangat strategis, karena memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek kehidupan sekolah serta mengoordinasikan keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sekolah yang

berkualitas tidak dapat terwujud tanpa adanya kepala sekolah yang kompeten, sehingga pengembangan kompetensi kepala sekolah secara berkelanjutan menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. Di antara berbagai faktor tersebut, kepala sekolah menempati posisi yang sangat strategis, karena memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek kehidupan sekolah serta mengoordinasikan keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sekolah yang berkualitas tidak dapat terwujud tanpa adanya kepala sekolah yang kompeten, sehingga pengembangan kompetensi kepala sekolah secara berkelanjutan menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan (Mulyasa, 2022).

Mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar dapat ditinjau melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu input, proses, dan output. Komponen input pendidikan mencakup berbagai unsur seperti guru, peserta didik, kurikulum, pembiayaan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Proses pendidikan dinilai bermutu apabila seluruh komponen input tersebut dapat terintegrasikan dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terorganisir, dan menyenangkan (*enjoyable learning*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun output pendidikan yang berkualitas dapat tercermin dari tingkat pencapaian prestasi peserta didik, baik dalam ranah akademik maupun nonakademik, seperti hasil ujian, karya ilmiah, prestasi di bidang olahraga, serta pembentukan karakter peserta didik yang baik (Junindra et al., 2022).

Penjaminan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar juga telah diatur secara resmi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Regulasi tersebut mencakup delapan standar utama, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan (Indonesia, 2021). Dalam kerangka tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sekolah yang dipimpinnya mampu memenuhi seluruh standar yang telah ditetapkan sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur yang telah ditelaah, terdapat sejumlah langkah nyata yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tersebut sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan seluruh komponen sekolah secara sinergis dan berkelanjutan (Hamzah et al., 2023) Secara garis besar,

berbagai upaya dimaksud dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen utama sebagai berikut :

Pemberdayaan dan Pengembangan Profesional Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang proses pembelajaran serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru serta menyediakan berbagai program yang relevan, seperti pelatihan pedagogik, penguatan keterampilan pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan ilmiah. Kepala sekolah yang secara aktif memfasilitasi peningkatan kompetensi guru terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara signifikan (Hamzah et al., 2023).

Selain melalui pelatihan formal, pemberdayaan guru juga dapat dilakukan dengan membentuk komunitas belajar profesional (Professional Learning Community/PLC) di lingkungan sekolah. Melalui komunitas ini, guru dapat saling bertukar pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran secara kolaboratif, serta merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator untuk menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap prestasi guru, baik secara formal maupun informal, juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi dan loyalitas tenaga pendidik (Fitrah, 2017).

Bimbingan dan Pembinaan Siswa secara Berkelanjutan

Peserta didik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena mereka menjadi pusat dari seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian yang serius melalui penyediaan program bimbingan yang memadai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan terhadap pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mendorong pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, serta pemberian penghargaan bagi peserta didik berprestasi sebagai bentuk motivasi yang berkelanjutan. Selain pengembangan aspek akademik dan potensi diri, pembinaan karakter peserta didik juga menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab (Nasional, 2003). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh program sekolah, tidak hanya terbatas pada ranah pembelajaran formal (Mariani et al., 2024).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang lengkap dan layak digunakan dapat memperlancar proses pembelajaran serta membantu mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana secara sistematis, mengelola anggaran secara efektif dan efisien, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik melalui penerapan manajemen berbasis sekolah terbukti memiliki hubungan positif dengan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (Junindra et al., 2022).

Di era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi semakin penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Ketersediaan perangkat komputer, akses internet yang memadai, serta media pembelajaran berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi di sekolah dikelola secara optimal dan dimanfaatkan secara efektif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penguatan Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru, tetapi juga membutuhkan dukungan serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang terbuka, efektif, dan berkelanjutan dengan komite sekolah, orang tua peserta didik, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya agar tercipta ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan bersinergi. Sekolah yang mampu menjalin kemitraan yang kuat dengan masyarakat umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dalam bentuk dukungan finansial, jaringan kerja sama, maupun dukungan moral dari berbagai pihak (Ilham, 2021).

Bentuk kemitraan yang dapat dikembangkan meliputi program parenting, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta kolaborasi dengan instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Sekolah yang secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terbukti mengalami peningkatan mutu yang lebih signifikan dibandingkan dengan sekolah yang melaksanakan program peningkatan mutu secara tertutup tanpa melibatkan pihak eksternal (Suryani, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Peran tersebut meliputi fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Keenam fungsi ini saling berkaitan dan perlu dilaksanakan secara sinergis serta konsisten agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan yang efektif mencakup empat aspek utama, yaitu pengembangan dan pemberdayaan profesional guru secara berkelanjutan, pembinaan peserta didik secara terarah dan komprehensif, pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta penguatan kemitraan dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Keempat aspek tersebut perlu dikelola secara terpadu oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Selain itu, konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menegaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah dasar, mutu pendidikan merujuk pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup delapan standar, di mana kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan seluruh standar tersebut terpenuhi secara optimal. Namun demikian, tantangan yang masih sering dihadapi sekolah dasar meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta belum optimalnya kompetensi sebagian tenaga pendidik. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara kepala sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut demi terwujudnya pendidikan dasar yang bermutu dan berdaya saing.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan.

Kepala sekolah diharapkan dapat lebih aktif dan terencana dalam meningkatkan kompetensi guru melalui partisipasi dalam pelatihan, seminar, serta berbagai program pengembangan profesional lainnya. Selain itu, pembentukan komunitas belajar profesional (Professional Learning Community/PLC) di lingkungan sekolah juga perlu didorong agar peningkatan kompetensi pedagogik dan akademik guru dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Kepala sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih optimal kepada peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan yang terarah, pembinaan karakter yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik berprestasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan dukungan anggaran yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dasar, termasuk penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kepala sekolah perlu menjalin kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dengan komite sekolah, orang tua, dunia usaha, serta instansi pemerintah sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang saling mendukung dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui penelitian lapangan guna menguji dan memvalidasi temuan dari kajian literatur ini pada konteks sekolah dasar yang lebih spesifik, sehingga implikasi praktisnya dapat diukur secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Anshar, M. (2022). Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103.
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–27.
- Asrin, A. (2021). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru*. CV. Azka Pustaka.
- Azyanti, S. (2018). *Motivasi kepala sekolah*. Yudha English Gallery.
- Buchori, U., Ma'mur, I., & Muhtarom, A. (2024). Peran penting kepemimpinan transformasional dalam proses pengembangan madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 124–143.
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(1), 31–42.
- Friyadi, R., & Sesmiarni, Z. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 171–181.
- Gapari, M. Z., Qusyairi, L. A. H., & Siasatwika, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah NW Penendem. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 51–73.
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4652–4663.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94.
- Lidan, A., Syahputra, A., Ahmad Dai Robby, S. P., Hidayat, M., Al-Adawiyah, R., Nur, R., AP, S., Ma'ruf, R., & Nasution, S. (2023). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. umsu press.
- Mariani, N. K., Sihotang, E., & Sukardi, N. M. R. (2024). Kewenangan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(5), 52–74.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33(31), 79192564.

- Ningsih, P. R. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).
- Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah, M. (2026). Integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 190–214.
- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1–19.
- Suryani, I. (2021). Implementasi kebijakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 65–82.
- Witara, K., Gunawan, I. G. D., Maisaroh, S., Jannah, M., Junizar, J., Ifadah, E., Riyadi, S., Husnita, L., Hamdanah, H., & Asriningsih, T. M. (2023). *Metodologi penelitian bidang pendidikan: Panduan praktis*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.